

Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan

Dwi Kusnanto, Nunung Nurhayati, Helliana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

kusnanto.dwi18@gmail.com, nunungunisba65@gmail.com, hellianaummi@gmail.com

Abstract—The development of commodity prices which tends to weaken and domestic economic growth causes corporate income to decline, making corporate income tax payable to be small is the background of this study. The aims this study to how influence the operating expense and capital structure have on corporate income tax payable. In this research the method used in is the verification method with a quantitative approach. The data collection technique used is through documentation techniques by searching on the official website ISE (Indonesia Stock Exchange), namely www.idx.co.id. The population of this research is manufacturing companies in the industry of consumer goods which are listed on the ISE (Indonesia Stock Exchange) in 2016-2018 with a total of 61 companies. The companies that became the samples after fulfilling the criteria using purposive sampling method were 27 companies. Hypothesis testing uses multiple regression analysis and data processing using SPSS version 23 software. The results testing show that partially capital structure through DAR measurement does not affect corporate income tax payable, while operating expense affect positive corporate income tax payable.

Keywords—*operating expense, corporate income tax payable, capital structure*

Abstrak—Perkembangan harga komoditas yang cenderung melemah dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri menyebabkan pendapatan perusahaan mengalami penurunan membuat pajak penghasilan terutang badan menjadi kecil menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini guna melihat bagaimana biaya operasional dan struktur modal mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan. Dalam penelitian, metode yang dimanfaatkan yakni metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat teknik guna mengumpulkan data yang dimanfaatkan yakni teknik dokumentasi dengan penelusuran pada situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian yang dilaksanakan populasinya ialah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada industri dimana ada di daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan jumlah 61 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel setelah memenuhi kriteria-kriteria melalui metode purposive sampling sebanyak 27 perusahaan. Pengujian hipotesis memanfaatkan analisis regresi berganda dan olah data dengan software SPSS versi 23. Hasil pengujian dapat diketahui secara parsial struktur modal melalui pengukuran DAR tidak mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan, sementara biaya operasional mampu mempengaruhi positif pajak penghasilan terutang badan.

Kata Kunci—*biaya operasional, pajak penghasilan terutang badan, struktur modal*

I. PENDAHULUAN

Dalam suatu negara pajak memiliki peran vital. Banyak negara di belahan dunia menerapkan pajak menjadi sumber penerimaan negara yang perolehannya secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan nasional dalam berbagai sektor. Direktorat Jenderal Pajak sudah melaksanakan banyak upaya guna peningkatan penerimaan dari sektor pajak guna peningkatan penerimaan negara. Wajib pajak badan ialah bagian penerimaan negara paling besar, sebab pendapatan yang semakin besar yang diterima oleh badan atau perusahaan maka akan semakin besar juga pajak yang diperoleh negara (Pakpahan, Robert: 2018).

Perkembangan harga komoditas yang cenderung melemah dan pertumbuhan ekonomi global maupun dalam negeri menyebabkan realisasi penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) badan mengalami penurunan. Akibat kondisi ini, perusahaan menerima pendapatan menurun dapat membuat pajak yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Sebaliknya, apabila perusahaan menerima pendapatan yang relatif tinggi maka akan membuat pajak yang dihasilkan pun akan tinggi (Arsal, Yon: 2019).

Perusahaan mengeluarkan pajak penghasilan dimana didapat dari penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan. Salah satu faktor penentu jumlah pajak penghasilan terutang badan yakni struktur modal dan biaya operasional. Mengacu Fahmi (2011:106), struktur modal menjadi penggambaran perusahaan dalam bentuk proporsi finansial perusahaan yakni diantara modal yang sumbernya dari modal sendiri dan utang jangka panjang yang merupakan sumber pembiayaan sebuah perusahaan.

Direktur Independen Urban Jakarta Tri Rachman (2019) mengatakan bahwa perusahaan harus melakukan penambahan likuiditas saham dan perbaikan struktur permodalan yang terdapat di BEI guna memperoleh setoran modal atau dana kas guna mengembangkan kegiatan usaha perseroan. Pemerintah seharusnya bisa memanfaatkan momentum kenaikan credit rating untuk memperbaiki struktur atau komposisi aliran modal yang masuk (Abdullah, Piter: 2019). Pada bagian lainnya pembayaran pajak menjadi bagian dari kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan. Akan tetapi, manajemen pajak dapat dilakukan oleh perusahaan sehingga besar pembayaran

pajak dapat berkurang. Sebuah manajemen pajak yang berhubungan atas pemanfaatan hutang ialah beban bunga yang mengurangi laba akibat hutang yang dilakukan dimana menjadi biaya usaha, dengan demikian laba perusahaan yang terkena pajak dapat mengalami pengurangan hingga di akhir jumlah pembayaran pajak penghasilan dapat berkurang (Patar, 2019: 23).

Perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya dalam melakukan aktivitasnya atau operasional untuk keberlangsungan usaha. Mengacu pengertian biaya operasional oleh Margaretha (2011:24) menjelaskannya sebagai total pembiayaan operasional selain proses kegiatan produksi mencakup biaya umum, administrasi dan pembiayaan penjualan. Pada perusahaan biaya operasional memiliki kaitan dengan pajak penghasilan sebab pada Undang-Undang Perpajakan pasal 6 ayat 1 UU No. 36 Tahun (2008)12 mengatakan besaran wajib pajak terhadap pajak penghasilan bentuk usaha dan dalam negeri tetap, penentuannya mengacu pada pengurangan bruto yang dihasilkan terhadap biaya guna memperoleh, melakukan penagihan, dan pemeliharaan penghasilan, mencakup biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha baik langsung maupun tidak langsung. Pernyataan ini menjelaskan biaya operasional perusahaan yang semakin besar menyebabkan pengurangan penerimaan penghasilan sekaligus memperkecil pajak penghasilan perusahaan ke kas negara yang harus dibayarkan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, pengidentifikasian masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur modal dalam mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan?
2. Bagaimana biaya operasional dalam mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan?

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan, yakni :

1. Guna mengetahui bagaimana struktur modal mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan.
2. Guna mengetahui bagaimana biaya operasional mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Struktur Modal

Mengacu Fahmi (2011:106), struktur modal menjadi suatu yang menggambarkan perusahaan mengacu proporsi finansial yakni antara modal yang sumbernya dari modal sendiri dan utang jangka panjang dimana dijadikan oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan. Begitu pun Harjito (2010: 240) yang menyatakan struktur modal ialah imbalan atau perbandingan pembiayaan berjangka waktu lama perusahaan melalui cara membandingkannya dengan hutang berjangka waktu lama dan modal sendiri.

Berdasarkan pendapat Fahmi (2011:106), dan Harjito (2010:240) maka yang dimaksud struktur modal ialah utang jangka panjang dan modal sendiri dari sebuah badan yang dibandingkan atau diimbangkan.

Kasmir (2013:158)6 memberikan penjelasan adanya

dua rasio guna suatu perusahaan dalam melaksanakan analisis struktur modal yakni DAR dan DER. Adapun rasio yang dimanfaatkan pada penelitian yang dilakukan penulis yakni Debt to Asset Ratio (DAR), dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Biaya Operasional

Operating expense (Biaya operasi) diartikan pembiayaan kaitannya dengan operasional dimana meliputi pembiayaan pemeliharaan, perbaikan, penyusutan, iklan, administrasi dan biaya penjualan seluruhnya bagi sebuah perusahaan (Murhadi, Wermer, 2013:37). Margaretha (2011:24) menjeaskan, biaya operasional ialah pembiayaan total yang berkaitan dengan biaya perasional selain proses kegiatan produksi mencakup biaya umum, administrasi dan pembiayaan penjualan."

Murhadi (2013: 37), Margaretha (2011: 34) maka biaya operasional adalah sumber daya ekonomi yang dikorbankan dan dapat memicu kas yang berkurang terkait dengan kegiatan perusahaan. Rumus untuk mengukur besarnya biaya operasional menurut (Mulyadi, 2010:14), yaitu:

Biaya Operasional = Biaya Pemasaran + Biaya Administrasi dan Umum

C. Pajak Penghasilan

Menurut (Kieso dkk, 2017: 200), pajak penghasilan ialah pungutan yang dikenakan badan pemerintah dengan dasar penghasilan. Sedangkan, menurut pendapat (Raden dan Nunung dkk, 2019) pajak penghasilan sebagai pemajakan terhutang bagi badan atas penghasilan yang diperoleh.

Mengacu pendapat Kieso, dkk (2017), Raden dan Nunung dkk (2019) yang diketahui pajak penghasilan yakni pajak terutang bagi badan maupun orang pribadi mengacu pada perolehan atau penerimaan penghasilan berdasarkan periode tertentu sesuai tahun pajak.

Untuk mengetahui besaran pajak penghasilan terutang badan dengan tarif badan 25% menurut UU Pajak Penghasilan pasal 17, yaitu:

$$\text{Pajak Terutang} = \text{Tarif Pajak} \times \text{PKP}$$

PKP = Penghasilan sebagai Objek Pajak – Biaya yang boleh menurut UU Perpajakan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

Perhitungan estimasi model regresi berganda menggunakan SPSS 23 menghasilkan nilai seperti tabel 1 :

TABEL 1 HASIL REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.845	2.276		-.810	.420
1 SM	.021	.187	.008	.111	.912
BO	.981	.084	.801	11.654	.000

a. Dependent Variable: PPH

Mengacu hasil tabel, persamaan regresi linear berganda yang dimanfaatkan dapat disusun seperti berikut:

$$PPH = -1.845 + 0.021 SM + 0.981 BO + e$$

1. Nilai konstanta yakni -1,845, hal ini memperlihatkan jika variabel struktur modal, biaya operasional dianggap konstan (0), maka pajak penghasilan terutang sejumlah -1,845 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal yakni 0,021. Dimana bermakna setiap kenaikan struktur modal 1 satuan akan meningkatkan besaran pajak penghasilan terutang yakni 0,021 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional sebesar 0,981. Dimana bermakna setiap kenaikan biaya operasional 1 satuan akan menaikkan pajak penghasilan terutang yakni 0,981 satuan.

B. Uji F

Uji F dimanfaatkan guna memperlihatkan variabel independen secara simultan atau keseluruhan apakah memiliki pengaruh bagi variabel dependen. Tabel berikut ialah perhitungan uji F yang dihasilkan :

TABEL 2 HASIL UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	201.682	2	100.841	69.161	.000 ^b
1 Residual	113.729	78	1.458		
Total	315.410	80			

a. Dependent Variable: PPH
 b. Predictors: (Constant), SM, BO

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukan Fhitung yang didapatkan bernilai 69,161, kemudian nilai tersebut dilakukan perbandingan dengan nilai Ftabel sesuai tabel distribusi F, dimana $\alpha=0,05$, $df1 = 2$ dan $df2 = 78$ maka didapatkan Ftabel yakni 3,11. Mengacu nilai tersebut dapat terlihat Fhitung $69,161 > 3,11$ Ftabel dan signifikan untuk struktur modal dan biaya operasional, adalah 0,000 atau dibawah 0,05 yang bermakna H0 ditolak dan Ha diterima.

Oleh karenanya secara simultan model regresi struktur modal dan biaya operasional memiliki pengaruh bagipajak penghasilan terutang perusahaan.

C. Uji T

Uji t dilaksanakan guna melihat secara parsial struktur modal dan biaya operasional apakah memiliki pengaruh atau tidak bagi pajak penghasilan terutang badan. Berikut hasil dari output SPSS dalam uji t:

TABEL 3 HASIL UJI T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.845	2.276		-.810	.420
1 SM	.021	.187	.008	.111	.912
BO	.981	.084	.801	11.654	.000

a. Dependent Variable: PPH

Hasil tabel 2 dijelaskan sebagai berikut:

1. Bisa dilihat struktur modal memiliki nilai thitung = 0,111 < ttabel = 1,9908 dimana signifikansinya yakni 0,912 > 0,05, dimana H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga hasil analisis struktur modal tidak memiliki pengaruh bagi pajak penghasilan terutang badan.
2. Bisa dilihat biaya operasional memiliki nilai thitung = 11,654 > ttabel = 1,9908 dimana signifikansinya yakni 0,000 < 0,05, dimana H0 ditolak dan H2 diterima. Sehingga hasil analisis memperlihatkan biaya operasional mempunyai pengaruh bagi pajak penghasilan terutang badan.

D. Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya koefisien determinasi sebagai pengukuran kemampuan model guna memberikan keterangan variasi variabel struktur modal dan biaya operasional dengan hasil antara lain :

TABEL 4 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.639	.630	1.20750

a. Predictors: (Constant), SM, BO
 b. Dependent Variable: PPH

Perhitungan statistik menghasilkan diperolehnya nilai R square yakni 0,639. Dimana bermakna kemampuan variabel struktur modal dan biaya operasional dalam menerangkan perubahan variabel pajak penghasilan terutang badan yakni 63,9%, sementara nilai sisa 36,1% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi yang

dianalisis pada penelitian.

Cara lainnya guna mengetahui besar pengaruh dari seluruh variabel bebas bagi variabel terikat masing-masing dilaksanakan melalui Beta dan Zero Order yang dihitung dengan rumus dan hasilnya yakni :

TABEL 5. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients		Correlations
	Beta		Zero-order
(Constant)			
1 SM	0.008		-0.108
BO	0.801		0.800

.. Dependent Variabel: PPH

Tabel 5, dapat dilakukan perhitungan guna melihat dengan sebagian besar variabel bebas masing-masing mempengaruhi variabel terikat :

1. Struktur Modal = $0,008 \times -0,108$
= $-0,000864$ (-0,09%)
2. Biaya Operasional = $0,801 \times 0,800$
= $0,6408$ (64,08%)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka struktur modal terdapat pengaruhnya bagi pajak penghasilan terutang perusahaan sebesar -0,09%, sementara biaya operasional terdapat pengaruhnya bagi pajak penghasilan terutang perusahaan sebesar 64,08%.

E. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan

Berdasarkan yang dihasilkan pengujian menunjukkan struktur modal tidak mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan, dimana tingkat signifikannya sebesar $0,912 > 0,05$. Tingkat struktur modal mempengaruhi pajak penghasilan terutang melalui koefisien determinasi parsial dengan nilai beta dan zero order sebesar -0,09%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Widani(2019)16 bahwa struktur modal tidak mempengaruhi pajak terutang badan terkait penghasilan

F. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan biaya operasional mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan, dimana tingkat signifikansinya yakni $0,000 < 0,05$. Tingkat biaya operasional mempengaruhi pajak penghasilan terutang melalui koefisien determinasi parsial dengan nilai beta dan zero order sebesar 64,08%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Indri (2017)3 bahwa terdapat pengaruh biaya operasional bagi pajak penghasilan badan dengan signifikan.

IV. KESIMPULAN

Mengacu analisis beserta pembahasan pada penelitian ini maka terdapat kesimpulan penelitian, yakni

Struktur modal tidak mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan.

Biaya operasional mempengaruhi positif pajak penghasilan terutang badan.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Bagi penelitian berikutnya terdapat saran guna menambah jumlah sampel penelitian, sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisir.
2. Diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa melaksanakan penelitian dengan objek perusahaan lainnya dengan cakupan sektor lebih banyak, sehingga akan memperkuat hasil penelitian.
- 3.
4. Bagi penelitian berikutnya terdapat saran guna melakukan penelitian pada periode lebih lama dan melakukan penambahan variabel pengukuran bukan saja DAR dan biaya operasional, dengan demikian mampu menggambarkan secara menyeluruh pajak penghasilan terutang badan.

B. Saran Praktis.

Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diharapkan dalam melakukan perhitungan pajak penghasilan terutang tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga tidak akan muncul masalah mengenai pajak penghasilan terutang badan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Piter. 2019. Peringkat Indonesia Naik, Saatnya Perbaiki Investasi Langsung Asing, tersedia di <https://katadata.co.id> [1/11/2019].
- [2] Arsal, Yon. 2019. Selama 5 Tahun Kinerja Penerimaan Pajak Tak Stabil, tersedia di <https://ekonomi.bisnis.com> [1/11/2019].
- [3] Atina, Indri. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2013-2015. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, vol. 13, no. 3.
- [4] Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [5] Harjito, Agus. 2010. Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- [6] Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali pers.
- [7] Kieso, Weygandt & Warfield. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi IFRS, Volume 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Margaretha. 2011. Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi kelima Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [10] Murhadi, Wemer. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.. Jakarta : Salemba empat.
- [11] Pakpahan, Robert. 2019. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal

Pajak, tersedia di <https://www.pajak.go.id> [7/11/2019]

- [12] Presiden Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 36 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- [13] Rachman, Tri. 2019. Private Placement Urban Jakarta Bakal Raih Dana Rp.584 M, tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com> [1/11/2019]
- [14] Raden & Nunung dkk. 2019. Pengaruh Kewajiban NPWP dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Ukuran Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Kajian Akuntansi*, Vol 20 No. 1 58-64.
- [15] Simarora, Patar & Muhamad Ressa. 2015. Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, volume 1 No. 2 hal. 21-31.
- [16] Widani, Made Astrela. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan pada Perusahaan Manufaktur.